

KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN

Muhammad Rifai Harahap
STAI BAHRIYATUL ULUM K.H ZAINUL ARIFIN PANDAN
Email: mhdrifai91@gmail.com

Abstrac

Nowadays education is growing more rapidly and more complex, education problems faced is not a challenge that is left alone, but it requires constructive thinking in order to achieve the quality of the goal of good education. The problems in question include the competence of teaching teachers because teachers as people who deal directly with learners should have good competence in the implementation of teaching and learning process. Learning takes place in human life because of the interaction between two or more people, the interaction between two or more people, the interaction between two or more people, the interaction that involves the exchange of information that is unknowingly done in our daily lives. So that learning reinforces through experience.

Learning has a charge that involves two or more people. Learning takes place as long as each individual builds mutually agreeable and satisfying cooperation. Learning is strived to provide interaction and communication that ensures the common good so that in the learning can be a mutually ripe process. Learning as a process is done by the individual to gain a whole new behavioral change, as a result of the individual's own practice in his interaction and environment.

Learning is different from Teaching, learning does not have English roots. Learning is different from learning. Therefore learning if translated into English learningization is the efforts of educators to make learners learn (to makes people or student learn). In every lesson effective conditions must be planned and cultivated by the teacher deliberately in order to avoid adverse conditions (prevention efforts), and restore optimal conditions in case of damaging things caused by the behavior of learners in the classroom.

Key Word : Teacher Competence, Learning

A. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang.¹ Seseorang dinyatakan berkompotensi dibidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Kompetensi menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk

¹ Djama'an Satori, Sunaryo Kardinata, dkk, *Profesi Keguruan I*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), h. 21

memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Di katakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi prihal yang tidak tampak.²

Lebih lanjut B.Uno yang dikutip dari Spencer membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:

1. Motif, yaitu suatu yang dipikirkan dan diinginkan yang menyebabkan sesuatu.
2. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi.
3. Konsep, yaitu sikap, nilai, dan *image* dari seseorang.
4. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
5. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.³

Setelah membahas tentang teori kompetensi di atas, selanjutnya apa yang disebut dengan kompetensi guru? Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru, selain itu juga, penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar dan hasil belajar siswa.

Menurut Hamzah yang dikutip dari M. Amin: ” Kompetensi guru pada hakikatnya tidak lepas dari konsep hakikat guru dan hakikat tugas guru”.⁴ Kompetensi guru mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan arti jabatan guru yang menuntut suatu

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 61

³ *Ibid.*, h. 63

⁴ *Ibid.*, hlm. 64

kompetensi tertentu. Ace Suryadi mengemukakan bahwa untuk mencapai taraf kompetensi, seorang guru memerlukan waktu lama dan biaya mahal. Status kompetensi yang profesional tidak diberikan oleh siapapun, tetapi harus dicapai dalam kelompok profesi yang bersangkutan. Awalnya, tentu, harus dibina melalui penguatan landasan profesi, misalnya pembinaan tenaga kependidikan, yang sesuai, pengembangan infrastruktur, pelatihan jabatan yang memadai, efisiensi dalam sistem perencanaan, serta pembinaan administrasi dan pembinaan kepegawaian.⁵ Dapat diidentifikasi beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. Karakteristik tersebut dapat dideskripsikan dan dijabarkan, sebagai berikut:

1. Tanggungjawab guru

Setiap guru harus memiliki persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai guru.

Tanggungjawab guru dapat dijabarkan dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, sebagai berikut:

- a. Tanggugjawab moral bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- b. Tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah.
- c. Tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan.
- d. Tanggungjawab dalam bidang keilmuan.⁶

2. Peran dan fungsi guru

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah antara peran dan fungsi guru tersebut adalah:

⁵ Ace Suryadi, *Pendidikan Investasi SDM dan Pengembangan Isu Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 298-304

⁶ *Ibid.*, hlm. 18.

- a. Korektor: guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk.
- b. Inspirator: Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
- c. Informator: Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- d. Organisator: Guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, penyusunan tata tertib sekolah, penyusunan kalender akademik, dan sebagainya.
- e. Motivator: Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
- f. Inisiator: Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. Fasilitator: Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
- h. Pembimbing: Peran ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak menjadi manusia dewasa susila yang cakap, tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.
- i. Demonstrator: Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik guru harus berusaha membantu, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.
- j. Pengelola kelas: Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik.
- k. Mediator: Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.

- l. Supervisor: Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- m. Evaluator: Guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.⁷

Kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan seperti Soediartha menuntut dirinya sebagai seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain:

- a. Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
- b. Bahan ajar yang diajarkan.
- c. Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
- d. Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- e. Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
- f. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.
- g. Pengetahuan terhadap penilaian dan mampu merencanakan, memimpin untuk kelancaran proses pendidikan.⁸

Tuntutan atas berbagai kompetensi ini mendorong guru untuk memperoleh informasi yang dapat memperkaya kemampuan agar tidak mengalami ketinggalan dalam kompetensi profesionalnya. Semua hal yang disebutkan di atas merupakan hal-hal yang dapat menunjang terbentuknya kompetensi profesional guru. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan bentuk pendidikan yang bermutu. Produk yang bermutu dapat dilihat pada hasil langsung, pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat melalui dampak pengiring, yakni dimasyarakat. Sebab diantara yang berpengaruh pada pendidikan antara lain adalah komponen

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43-48

⁸ Soediartha, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1993), hlm. 60-61

input. Proses, dan keluaran pendidikan serta berbagai sistem lain yang berkembang dimasyarakat.

B. Macam-macam Kompetensi

Kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.⁹ Prilaku disini bukan hanya merujuk pada prilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak tampak.

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya, kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang, yaitu:

1. Kompetensi bidang kognitif

Kompetensi ini adalah kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, disini meliputi beberapa bagian, yaitu: cara mengajar, belajar dan tingkah laku individu, bimbingan dan penyuluhan dikelas, menilai hasil belajar siswa, kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.¹⁰

2. Kompetensi bidang sikap

Kompetensi ini adalah kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Hal ini meliputi menghargai pekerjaan, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap mata pelajaran sesama teman, kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.¹¹

3. Kompetensi prilaku

Kompetensi ini adalah kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dari prilaku, hal ini meliputi beberapa hal, yaitu: keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu, pengajaran bergaul, berkomunikasi, melaksanakan administrasi kelas, dan lain sebagainya.¹²

⁹ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, hlm. 67

¹⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar-mengajar dan Micro Teaching*,(Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 78

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 21.

¹² *Ibid.*, hlm. 79

Perbedaan antara kompetensi kognitif dengan kompetensi ini adalah aspek teori atau pengetahuannya. Pada kompetensi ini yang ditampilkan adalah pretek dan keterampilan melaksanakannya.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal-hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar, yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar.¹³

C. Kondisi Pembelajaran Efektif

Menurut Wotruba dan Wright, sebagaimana dikutip oleh Al-Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution, bahwa ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu:¹⁴

1. Pengorganisasian pembelajaran yang baik

Pengorganisasian pembelajaran dengan baik berhubungan dengan bagaimana mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung.

¹³*Ibid.*, hlm. 78

¹⁴Al-Rasyidin, Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* h.123-127.

2. Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi) dan kemampuan untuk mendengar. Kemampuan komunikasi tidak hanya diwujudkan melalui penjelasan verbal, tetapi dapat juga berupa makalah, yang ditulsi, serta silabus dan rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti.

3. Penguasaan dan antusiasme terhadap mata kuliah/mata pelajaran

Seorang dosen/guru dituntut untuk menguasai materi, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara logis dan sistematis. Penugasan materi harus pula diiringi dengan kemauan dan semangat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.

4. Sikap positif terhadap peserta didik.

Sikap positif ini dapat ditunjukkan baik pada kelas kecil maupun kelas besar, tentu saja dengan cara yang berbeda. Dalam kelas yang kecil, sikap ini dapat ditunjukkan dengan memberikan perhatian pada per orang, sedangkan dalam kelas besar dapat diberikan kelompok yang menghadapi masalah yang sama.

5. Pemberian Nilai yang adil.

Sejak dari permulaan pembelajaran, peserta didik harus diberi tahu, berbagai macam penilaian pembelajaran yang harus dilakukan, seperti tes formatif, proyek, dan ujian, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang semuanya akan dihitung untuk menentukan nilai akhir tercermin dari adanya:

- a. Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan
- b. Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- c. Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didik
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Keluwesan dalam pendekatan mengajar mungkin hanya dapat diketahui oleh guru yang bersangkutan dan peserta didik yang mengikuti guru yang bersangkutan dan peserta didik yang mengikuti pembelajarannya.

Adakalanya pendekatan yang digunakan guru ditentukan secara situasional, yaitu disesuaikan dengan suasana dan peristiwa yang ada pada waktu pembelajaran yang diberikan.

7. Hasil belajar peserta didik yang baik

Hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah atau kawasan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pedoman yang perlu dipegang adalah hasil belajar peserta didik harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

D. Suasana Pembelajaran Efektif

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran sangat bergantung pada kemampuan mengatur kelas yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak didik yang dapat belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dalam kondisi merangsang untuk belajar. Dalam kaitan dengan proses belajar-mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Untuk mewujudkan suasana kelas yang mendukung proses belajar-mengajar yang dapat membantu efektivitas proses belajar-mengajar yaitu:¹⁵

1. Memanggil setiap murid dengan namanya.
2. Selalu bersikap sopan kepada murid.
3. Memastikan bahwa anda tidak menunjukkan sikap pilih kasih terhadap murid tertentu.
4. Merencanakan dengan jelas apa yang anda lakukan dalam setiap pelajaran.
5. Mengungkapkan kepada murid-murid tentang apa yang ingin anda capai dalam pelajaran ini.
6. Dengan cara tertentu melibatkan setiap murid selama pelajaran.
7. Memberikan kesempatan bagi murid untuk saling berbicara.

¹⁵Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2013), h. 53

8. Bersikaplah konsisten dalam menghadapi mutid-murid.

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan siswa dalam belajar, maka diperlukan pengorganisasian kelas memadai. Dalam hal ini akan diuraikan beberapa suasana yang efektif dalam pelaksanaan proses dalam pembelajaran.¹⁶

1. Suasana Belajar yang Menyenangkan\

Suasana belajar yang menyenangkan sangat penting di dalam proses pembelajaran, tujuannya agar proses belajar berjalan efektif seperti peserta didik merasa rileks, aman, bebas dari tekanan, lebih memperhatikan penjelasan guru serta dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, karena pelajaran tersebut menarik bagi mereka.

2. Suasana Bebas

Suasana bebas atau terbuka (*permisif*) merupakan kebebasan bagi siswa dalam berbicara dan untuk berpendapat sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran, sehingga dengan hal tersebut siswa tidak akan merasakan tekanan, adanya rasa takut, malu dan lainnya terhadap guru maupun sesama peserta didik.

3. Pemilihan Media Pengajaran dan Metode yang Sesuai

Strategi pengelolaan kelas adalah pola siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, keberhasilan untuk mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah.

Suasana pembelajaran efektif yang islami adalah suasana pembelajaran efektif yang tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip pembelajaran Islam. Tujuan

¹⁶*Ibid.*, h. 54

tertinggi yang ingin dicapai oleh pendidika islami adalah menciptakan manusia muslim yang *bersyahadah* kepada Allah swt, Menurut Al-Rasyidin di dalam *bersyahadah*, seluruh program dan praktik pendidikan islami diarahkan untuk memberikan bantuan kepada semua manusia dalam mengembangkan potensi jimiyah dan ruhiyahnya sehingga mereka berkemampuan mengaktualisasikan *syahadah*nya terhadap Allah Swt.¹⁷ Aktualisasi *syahadah* tersebut harus ditampilkan dalam kemampuan manusia muslim diaktualisasikan sebagai *'abd* Allah dan melaksanakan tugas-tugasnya sebagai *khalifah* Allah.

Prinsip pembelajaran Islam secara eksplisit tertuang dalam Al-Qur'an, diantaranya prinsip integrasi, prinsip keseimbangan, prinsip pendidikan seumur hidup dan prinsip keutamaan.¹⁸

Dalam makalah ini akan dijelaskan tiga prinsip dari berbagai prinsip yang telah disebutkan diatas:

1. Prinsip Integrasi merupakan pandangan Islam yang memandang bahwa dunia ini hanya sementara yang akan dilanjutkan kepada fase kehidupan setelahnya (akhirat). Atas dasar itu Islam memandang kehidupan dunia dan kehidupan akhirat merupakan suatu keterpaduan, sehingga Islam menekankan pentingnya berbuat kebaikan di dunia untuk kepentingan akhirat. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Qashash ayat 77.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu

¹⁷ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami* (Bandung: Cipapustka Media Perintis, 2008), h. 123.

¹⁸ Munzir Haitami, *Menggagas Kembali Pendidikan Islam cet 5* (Yogyakarta: Invinite Press, 2008), h.26

dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

- Prinsip keseimbangan yang memandang bahwa manusia merupakan makhluk material dan spritual, jasmani dan rohani. Hal ini dijelaskan dalam Q.S As-Sajadah ayat 9.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

- Prinsip persamaan yang melihat manusia dari satu kesatuan asal sama yaitu dari sari pati tanah, sehingga tidak ada perbedaan di antara manusia menurut Islam dilihat dari segi psiko sosial, yang membedakan manusia hanyalah tingkat keimanan kepada Allah Swt. Hal ini dijelaskan dalam Q.S As-Sajadah ayat 7-8.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۗ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ
جَعَلَ نَسْلَهُ مِن سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾

Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina.

E. Upaya Memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif

Adapun upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif yaitu:¹⁹

1. Tanggung Jawab Pendidikan

Dalam memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif maka guru sebagai pembimbing mempunyai tanggungjawab yang besar dalam melaksanakannya, Adapun yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah:

a. Guru sebagai perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, yang berarti harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang profesional serta kesempatan pada proses belajar mengajar

b. Guru sebagai pengelola pengajaran, dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan suasana belajar yang menguntungkan bagi siswa sehingga siswa benar-benar berjar dengan efektif.

c. Guru sebagai evaluator of learning, dituntut untuk secara terus menerus mengikuti prestasi belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal.

d. Guru sebagai pembimbing, dituntut untuk mengadakan pendekatan secara intruksional yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Pendekatan pribadi dimaksudkan untuk lebih mengenal dalam memahami murid secara mendalam sehingga dapat membentuk dalam keseluruhan belajar mengajar.

e. Guru harus menjadi pembimbing dan penyuluh yang tegas yang memelihara dan mengarahkan perkembangan pribadi dan berkesinambungan mental murid-muridnya. Guru juga menjadi orang tua murid di dalam mempelajari dan membangun sistem nilai yang dibutuhkan dalam masyarakat dewasa ini.

¹⁹ *Ibid.*, h. 56-57.

2. Penataan Lingkungan Belajar

Dalam memelihara kondisi atau suasana yang efektif adanya penataan lingkungan belajar. Aktivitas guru dalam menata lingkungan belajar lebih terkonsentrasi pada pengelolaan kelas atau manajemen kelas (*classroom management*).

3. Strategi Pembelajaran

Dalam rangka memelihara kondisi dan suasana dalam belajar yang efektif maka guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena mengajar adalah hal yang kompleks dan melibatkan peserta didik yang bervariasi, serta dapat mengaplikasikannya secara fleksibel.

Dalam hal ini guru harus mempunyai pengetahuan dan keahlian yang profesional dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu menguasai metode pengajaran, strategi pengajaran, mempunyai keahlian manajemen kelas. Dalam hal ini pentingnya guru memotivasi siswa merupakan satu yang urgen dalam meningkatkan minat belajar siswa, untuk itu guru dapat membantu:

- a. Siswa senantiasa memerlukan dorongan dari guru
- b. Siswa perlu bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.
- c. Motivasi perlu dimiliki oleh siswa agar mereka memiliki ketangguhan dalam belajar.

Motivasi merupakan proses yang kompleks, hal ini terlihat bahwa motivasi merupakan upaya untuk mengubah sesuatu hal bersifat positif dalam pembelajaran hal ini dikarenakan:

- a. Motif merupakan sebab terjadinya tindakan
- b. Individu memiliki kebutuhan dan harapan yang senantiasa berubah
- c. Manusia ini memiliki harapan atau tercapainya kebutuhan
- d. Prilaku yang mengarah pada tujuan tidak selalu mencapai kepuasan, guru harus mampu dan tahu bagaimana memotivasi siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan ini ada beberapa prinsip-prinsip dalam mengembangkan memotivasi siswa yaitu:

- a. Prinsip Kompetensi
- b. Prinsip pemacu
- c. Prinsip ganjaran dan hukuman
- d. Kejelasan dan kedekatan tujuan
- e. Pemahaman hasil
- f. Pengembangan minat
- g. Lingkungan yang kondusif
- h. Keteladanan

F. KESIMPULAN

Dalam menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang efektif adalah merupakan tugas seorang guru yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran, serta cara atau strategi pengajaran yang profesional. Sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik bisa diwujudkan. Dengan kata lain, sebuah kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif membawa manfaat dan bermakna bagi peserta didik. Dan mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, dan kesempatan dan mutu serta dapat merubah perilakunya dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas guru dalam menciptakan pembelajaran efektif bertindak sebagai penyaji materi harus dapat menggiring peserta didiknya ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang dikehendaki guru. Guru dapat saja memberikan sajian materi yang cemerlang, ditandai dengan penggunaan strategi, dan metode, yang tepat sehingga terciptalah suasana pembelajaran yang efektif, kondusif, dan menyenangkan.

Suasana pembelajaran efektif yang islami adalah suasana pembelajaran efektif yang tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip pembelajaran Islam. Tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh pendidika islami adalah menciptakan manusia muslim yang *bersyahadah* kepada Allah swt, Menurut Al-Rasyidin di dalam *bersyahadah*, seluruh program dan praktik pendidikan islami diarahkan untuk memberikan bantuan

kepada semua manusia dalam mengembangkan potensi jimiyah dan ruhiyahnya sehingga mereka berkemampuan mengaktualisasikan *syahadah* terhadap Allah Swt. Aktualisasi *syahadah* tersebut harus ditampilkan dalam kemampuan manusia muslim diaktualisasikan sebagai *'abd* Allah dan melaksanakan tugas-tugasnya sebagai *khalifah* Allah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin , *Falsafah Pendidikan Islami* Bandung: Cipapustaka Media Perintis, 2008.
- Al-Rasyidin , Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* Medan : Perdana Publishing, 2011
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* Jakarta: Balai Pustaka 2009.
- Djama'an Satori, Sunaryo Kardinata, dkk, *Profesi Keguruan I*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran* Medan: Citapustaka Media, 2013.
- Munzir Haitami, *Menggagas Kembali Pendidikan Islam cet 5* Yogyakarta: Invinite Press, 2008.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar-mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Soediarso, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1993.\
- Surya Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran cet. Ke 8* (Jakarta: Maha Putra Adidaya, 2009
- Suryadi Ace, *Pendidikan Investasi SDM dan Pengembangan Isu Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.